

Keterkaitan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Anisa Sevi Oktaviani¹, Uti Lestari², Misrina Retnowati³, Ernawati⁴

^{1*,2,3,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

ARTICLE INFO



History:

Submit on 16 Februari 2025

Review on 19 Februari 2025

Accepted on 3 Maret 2025

Keyword:

Anemia;
Ibu Hamil;
Pengetahuan.

ABSTRACT

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin, dan pengetahuan ibu berperan penting dalam pencegahannya. Tujuan: Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Banyumas. Metode: Penelitian cross-sectional dilakukan pada 60 ibu hamil. Pengetahuan diukur dengan kuesioner, anemia ditentukan dari kadar hemoglobin, dan data dianalisis menggunakan uji Chi-Square serta korelasi Spearman. Hasil: Mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (70%) dan tidak mengalami anemia (85%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan anemia ($p = 0,001$, $r = 0,377$), dengan pengetahuan tinggi menurunkan risiko anemia. Kesimpulan: Pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia, sehingga edukasi dan konseling kesehatan perlu ditingkatkan.

© 2025 Author

The copyright of this article belongs entirely to the author

*Corresponding Author:

Anisa Sevi Oktaviani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Amikom Purwokerto

Email: anisasevi@amikompurwokerto.ac.id



PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, baik di tingkat global maupun nasional. Anemia kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti perdarahan, persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga meningkatnya morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi [1] (Bobak et al., 2018). Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi dan menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak [3].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor yang bersifat multidimensional, meliputi faktor biologis, sosial, ekonomi, dan perilaku. Faktor usia, paritas, pekerjaan, status gizi, pola makan, serta kepatuhan kunjungan antenatal care (ANC) dan konsumsi tablet Fe dilaporkan memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia pada ibu hamil [4], [5], [6][7], [8], [9]. Selain itu, kondisi kurang energi kronik (KEK) dan status pendidikan juga berperan dalam meningkatkan risiko anemia selama kehamilan [10], [11].

Di antara berbagai faktor tersebut, pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu determinan penting yang memengaruhi perilaku kesehatan selama kehamilan. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk menerapkan pola makan yang seimbang, mematuhi kunjungan ANC, serta mengonsumsi tablet Fe secara teratur sebagai upaya pencegahan anemia [12], [13]. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya asupan zat besi, risiko anemia, dan dampaknya terhadap kehamilan.

Sejumlah penelitian di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian (Koerniawati et al., 2021) [16], [17] melaporkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik. Pengetahuan juga sering berkaitan erat dengan tingkat pendidikan formal, yang turut memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan [18], [19].

Di tingkat lokal, data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil masih ditemukan dan memerlukan perhatian serius melalui pendekatan promotif dan preventif (Dinkes Kab. Banyumas, 2024). Berbagai upaya telah dilakukan, termasuk kegiatan edukasi dan pengabdian masyarakat, namun kejadian anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan yang berkelanjutan (Azmi, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas intervensi kesehatan sangat bergantung pada sejauh mana pengetahuan ibu hamil dapat ditingkatkan dan diterjemahkan ke dalam perilaku kesehatan yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan pengetahuan ibu hamil sebagai salah satu faktor kunci yang dapat dimodifikasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil menjadi penting untuk memberikan dasar ilmiah dalam perencanaan intervensi edukatif yang lebih tepat sasaran, guna mendukung upaya penurunan prevalensi anemia dan peningkatan derajat kesehatan ibu hamil.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Puskesmas Banyumas, Kabupaten Banyumas. Pendekatan cross-sectional dipilih karena memungkinkan pengumpulan data mengenai

faktor risiko dan status anemia pada waktu yang sama, sehingga dapat menggambarkan kondisi terkini di populasi sasaran.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdaftar dan melakukan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Banyumas selama periode penelitian. Ibu hamil yang termasuk dalam penelitian adalah mereka yang berada di trimester II atau III, bersedia mengikuti penelitian, dan tidak memiliki penyakit kronis selain anemia yang dapat memengaruhi kadar hemoglobin. Ibu hamil yang memiliki kondisi medis berat atau menolak pengukuran hemoglobin dikeluarkan dari penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling jika jumlah ibu hamil memenuhi kriteria relatif sedikit, atau simple random sampling apabila jumlah populasi lebih besar dari kebutuhan sampel. Besaran sampel dihitung dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan kekuatan uji 80%.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil sebagai variabel independen, sedangkan kejadian anemia merupakan variabel dependen. Variabel pendukung yang dicatat meliputi usia, paritas, pekerjaan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan, dan status ekonomi. Tingkat pengetahuan ibu hamil diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan skor jawaban benar. Kejadian anemia ditentukan dari kadar hemoglobin (Hb) dengan menggunakan alat hemoglobinometer digital atau data laboratorium rutin ANC, dengan kriteria anemia mengikuti standar WHO, yaitu $Hb < 11$ g/dL dianggap anemia dan $Hb \geq 11$ g/dL dianggap tidak anemia.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dahulu koordinasi dengan pihak Puskesmas Banyumas untuk memperoleh daftar ibu hamil yang akan melakukan kunjungan ANC. Selanjutnya, tujuan dan prosedur penelitian dijelaskan kepada responden, dan persetujuan tertulis diperoleh sebelum pengisian kuesioner. Pengetahuan ibu diukur melalui kuesioner yang diisi secara langsung, sementara data kadar hemoglobin diperoleh dari pemeriksaan laboratorium atau pengukuran langsung. Variabel tambahan seperti usia, paritas, pekerjaan, kepatuhan konsumsi tablet Fe, pola makan, dan status ekonomi juga dicatat untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Tahapan analisis mencakup analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian anemia, serta analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk mengendalikan variabel perancu seperti usia, paritas, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di wilayah Puskesmas Banyumas.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Puskesmas Banyumas dan disetujui oleh komite etik institusi. Semua responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian dan hak mereka, termasuk hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi. Data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melangkah ke analisis yang lebih kompleks, tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan analisis univariat. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel secara individual, memberikan gambaran awal tentang distribusi data dan frekuensi setiap kategori.

Tabel 1 Data Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur ibu		
Berisiko (<20 dan > 35 tahun)	11	18.3
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	49	81.7
Paritas		
Berisiko (1 anak & > 4 anak)	21	35
Tidak Berisiko (2- 4 anak)	39	65
Pendidikan ibu		
Dasar (SD-SMP)	13	21,7
Menengah (SMA)	40	66.7
Tinggi (D3-S2)	7	11.6
Pekerjaan		
Bekerja	10	16,7
Tidak bekerja	50	83.3

Sumber: Data Primer, 2025

Dari tabel di atas, mayoritas ibu hamil (81,7%) berada pada rentang usia 20–35 tahun sehingga tergolong tidak berisiko, sementara 18,3% termasuk kelompok berisiko. Dilihat dari paritas, sebagian besar responden (65,0%) memiliki 2–4 anak dan termasuk kategori tidak berisiko, sedangkan 35,0% berada pada kelompok berisiko karena baru memiliki satu anak atau lebih dari empat anak. Dalam hal pendidikan, dua pertiga responden (66,7%) menamatkan pendidikan menengah, 21,7% berpendidikan dasar, dan 11,6% berpendidikan tinggi. Sebagian besar ibu hamil tidak bekerja (83,3%), sedangkan 16,7% bekerja. Profil ini menggambarkan populasi ibu hamil yang relatif aman dari segi usia dan paritas, berpendidikan menengah, dan sebagian besar tidak berpenghasilan sendiri, kondisi yang dapat memengaruhi akses informasi kesehatan dan kepatuhan terhadap intervensi pencegahan anemia.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Anemia dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.

Variabel Penelitian	f	%
Pengetahuan tentang anemia		
Kurang	6	10
Cukup	12	20
Baik	42	70
Kejadian anemia		
Anemia	9	15
Tidak anemia	51	85
Total	129	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (70,0%) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, 20,0% cukup, dan 10,0% tergolong kurang. Dari sisi kesehatan, mayoritas responden (85,0%) tidak mengalami anemia, sedangkan 15,0% mengalami anemia. Temuan ini menunjukkan populasi dengan literasi kesehatan relatif tinggi dan prevalensi anemia yang rendah.

Tabel 3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Anemia				Total		P value	r
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	f	%	f	%				
Kurang	4	66.7	2	33.3	6	100	0,001	0,377
Cukup	2	16.7	10	85.7	12	100		
Baik	3	7.1	39	92.7	42	100		
Jumlah	9	15.0	51	85.0	60	100		

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan pola yang jelas: semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia, semakin kecil kemungkinan mengalami anemia. Dari 6 responden dengan pengetahuan “kurang”, 4 orang (66,7%) mengalami anemia. Pada kategori “cukup” (12 responden), hanya 2 orang (16,7%) menderita anemia. Sementara di kelompok “baik” (42 responden), hanya 3 orang (7,1%) mengalami anemia, sedangkan 92,9% tidak anemia.

Uji Spearman menghasilkan nilai $p = 0,001$ dengan koefisien korelasi $r = 0,377$, menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kekuatan sedang. Hasil ini menegaskan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi berkorelasi dengan penurunan kejadian anemia, sehingga intervensi edukatif, seperti konseling gizi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dapat menjadi strategi efektif untuk mencegah anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Wilayah Puskesmas Banyumas memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia (70%), sedangkan 20% cukup dan 10% tergolong rendah. Profil ini sejalan dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah mendominasi populasi ibu hamil, dan sebagian besar berada pada usia kehamilan yang relatif aman (20–35 tahun) serta memiliki paritas 2–4 anak (Aulia & Purwati, 2022; Chandra et al., 2019). Tingkat pendidikan dan usia yang aman ini diyakini berkontribusi terhadap literasi kesehatan yang lebih tinggi dan kepatuhan terhadap intervensi pencegahan anemia, seperti konsumsi tablet Fe dan kunjungan ANC (Aprilia & Rohmatika, 2023; Simaremare et al., 2023).

Analisis hubungan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kejadian anemia. Ibu dengan pengetahuan rendah memiliki risiko anemia lebih tinggi (66,7%), sementara pada ibu dengan pengetahuan baik, hanya 7,1% mengalami anemia. Hasil ini konsisten dengan temuan [16], [17] yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang anemia berpengaruh langsung terhadap kemampuan mereka dalam menerapkan perilaku pencegahan, termasuk pola makan yang seimbang dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Semakin baik pengetahuan, semakin besar kemungkinan ibu memahami pentingnya zat besi selama kehamilan, sehingga risiko anemia menurun (Koerniawati et al., 2021; Rohmatika et al., 2022; Yasri, 2024).

Faktor tambahan seperti usia, paritas, pekerjaan, dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe juga berperan sebagai variabel pendukung yang memengaruhi kejadian anemia [18], [21]. Misalnya, ibu yang bekerja atau memiliki beban pekerjaan tinggi cenderung lebih sulit memenuhi asupan gizi optimal, sementara ibu dengan paritas tinggi berisiko mengalami kekurangan zat besi akibat kehamilan sebelumnya. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tetap menjadi faktor yang dapat dimodifikasi, sehingga intervensi edukatif menjadi strategi paling efektif untuk menekan prevalensi anemia.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya edukasi kesehatan ibu hamil sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif anemia. Program penyuluhan gizi, konseling perilaku makan, dan penekanan pada kepatuhan konsumsi tablet Fe perlu dilakukan secara rutin dan terpadu, melibatkan bidan, kader kesehatan, dan keluarga, agar efek pengetahuan dapat diterjemahkan ke dalam perilaku yang nyata [1].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu hamil berperan penting dalam mencegah anemia, dan peningkatan literasi kesehatan melalui edukasi yang sistematis dapat menjadi strategi efektif dalam menurunkan risiko anemia, meningkatkan kepatuhan terhadap ANC, serta mendukung kesehatan ibu dan bayi di Wilayah Puskesmas Banyumas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada 60 ibu hamil di Wilayah Puskesmas Banyumas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia berperan signifikan dalam kejadian anemia. Mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik dan hanya sebagian kecil mengalami anemia, sementara ibu dengan pengetahuan rendah lebih berisiko mengalami anemia. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia, sehingga semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin rendah risiko anemia yang dialami. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif dan konseling kesehatan sebagai strategi utama dalam pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Banyumas, seluruh staf, dan ibu hamil responden yang telah berpartisipasi, serta kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kesehatan ibu hamil dan upaya pencegahan anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. M. Bobak, M. D. Jensen, and L. Lowdermilk, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, 4th ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2018.
- [2] G. Zeng *et al.*, "Effects of non-pharmacological interventions on depressive and anxiety symptoms in pregnant women: a systematic review and network meta-analysis," *EClinicalMedicine*, vol. 79, Jan. 2025, doi: 10.1016/j.eclinm.2024.103011.
- [3] Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [4] F. Wirawan, "Preconception anemia and the risk of child anemia: Evidence from a prospective cohort in Indonesia," *Epidemiol Health*, vol. 44, p. e2022001, 2022, doi: 10.4178/epih.e2022001.
- [5] N. W. S. Agustini, "Asuhan kebidanan ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di PMB 'NWS' wilayah kerja Puskesmas Abiansemal I tahun 2022," Denpasar, 2022. [Online]. Available: <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10829/3/BAB%20II.pdf>
- [6] S. Wulandari, N. L. Pratiwi, and T. Handayani, "Studi Longitudinal: Dukungan Berkelanjutan dalam Program Pencegahan Anemia Remaja Putri," *Public Health Indonesia*, vol. 8, no. 4, pp. 298–307, 2022.
- [7] M. Karami, "Global prevalence of anemia among pregnant women: A systematic review and meta-analysis," *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, vol. 35, no. 25, pp. 4674–4683, 2022, doi: 10.1080/14767058.2022.2079896.

- [8] J. Zhang, Q. Li, Y. Song, L. Fang, L. Huang, and Y. Sun, "Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis," *Front Public Health*, vol. 10, p. 1041136, 2022, doi: 10.3389/fpubh.2022.1041136.
- [9] D. Rohmatika, A. Prastyoningsih, A. F. Nurlaly, E. Hapsari, D. Widyastutik, and W. Wijayanti, "Media Buku Saku (Pamil) Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu," *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, vol. 13, no. 2, pp. 175–180, 2022, doi: 10.34035/jk.v13i2.848.
- [10] J. Sandall *et al.*, "Short-term and long-term effects of caesarean section on the health of women and children," *The Lancet*, vol. 392, no. 10155, pp. 1349–1357, 2018, doi: 10.1016/S0140-6736(18)31930-5.
- [11] J. H. Nicolas, W. O. Salma, and S. Salsabila, "Gambaran Pengetahuan, Pantangan Makan Dan Pola Konsumsi Terhadap Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mata Kota Kendari Tahun 2021," *Jurnal Gizi dan Kesehatan Indonesia*, vol. 3, no. 3, pp. 122–127, 2022, doi: 10.37887/jgki.v3i3.29261.
- [12] Y. K. 3 1 Erni Setiawan1, Sisilia Indriasari 2, "Gambaran Pola Makan Ibu Hamil di Klinik Yostvan Sidoarjo," *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, vol. 13, no. 1, pp. 28–32, 2023, doi: 10.54040/jpk.v13i1.240.
- [13] H. Hikmah and Y. P. W. Istioningsih, "Faktor Maternal dan Pola Makan Dengan Kejadian," *Kebinaan Malakbi*, vol. 1, no. 1, pp. 21–28, 2022.
- [14] R. D. Koerniawati, M. H. Siregar, and R. S. Sartika, "Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Asupan Zat Besi pada Ibu Hamil di Cadasari, Pandeglang," *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas*, vol. 2, no. 2, p. 61, Nov. 2021, doi: 10.52742/jgkp.v2i2.13158.
- [15] "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS UMBULHARJO 2 TAHUN 2023."
- [16] N. Indira, R. Nurvinanda, R. Meilando, F. Keperawatan, and I. Citra Internasional, "Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," *Jl*, vol. 8, no. 1, 2024, doi: 10.33862/citradelim.
- [17] K. Banda, A. Salsabila, S. Safirza, and S. W. Gani, "HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI PUSKESMAS KOPELMA DARUSSALAM," 2025.
- [18] D. Gantini, D. Yulianti, B. Irianti, J. Kebidanan, P. Tasikmalaya, and P. Cidahu Kuningan Penulis Korespondensi, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Uptd Puskesmas Cidahu The Relationship Of Pregnant Women's Knowledge About Anemia And Compliance With Fe Tablets At Uptd Puskesmas Cidahu."
- [19] U. A. Royhan, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Tahun 2023 Yuli Arisyah Siregar, Fatma Mutia, Nurhalimah Batubara, Nefonavrtilova Ritonga, Nurul Hidayah Nasution, Nina Nazlina," 2024.
- [20] M. A. Yasri, "Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Taram," 2024. [Online]. Available: <http://scholar.unand.ac.id/472624/>
- [21] S. Sulastri and D. R. Amin, "Efektifitas konsumsi telur ayam rebus dan tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia di Klinik I Bekasi Tahun 2023," *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak bersama Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 91–103, 2024, doi: 10.61132/natural.v2i1.253.